

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilandasi oleh permasalahan yang ditemui ketika peneliti melakukan observasi langsung di SMK Negeri 3 Bandung. Fenomena awal yang dirasakan ialah ketika para siswa dan siswi memiliki motivasi belajar yang rendah, yang ditandai dengan presensi kehadiran mereka yang masih tergolong kurang maksimal dan juga hasil belajar mereka yang belum memenuhi standarisasi Kriteria Kelulusan Maksimal (KKM). Selain itu, tugas rumah yang diberikan pun masih sering terlambat dikumpulkan. Dari fenomena tersebut tentu timbul sebuah permasalahan, yaitu adanya kesenjangan antara realita dan harapan mengenai tingkat motivasi belajar siswa yang rendah dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menjelaskan: “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003). Demi mendapatkan pendidikan terbaik, mereka tentu harus mengikuti salah satu prosedur pendidikan yaitu dengan menimba ilmu di lembaga formal seperti sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kepribadian yang bermoral serta etika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal di bidangnya. Selain itu, SMK juga bertujuan untuk menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi terkini, menyiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang tak hanya terampil

namun juga unggul dan produktif sehingga dapat mengisi lowongan kerja yang ada atau bahkan menciptakan sebuah lapangan kerja baru. SMK juga memberikan siswa sebuah peluang masa depan yang lebih baik, jika beberapa dari mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seorang siswa yang berkualitas, biasanya memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Entah itu motivasi dari dalam dirinya, maupun dari lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi faktor penting dalam menunjang keinginan atau motivasi belajar seseorang. Karena lingkungan inilah yang nantinya akan membantu siswa untuk berkembang dan belajar. Seseorang dikatakan sudah belajar ketika terjadi sebuah perubahan dari dalam dirinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Jika motivasi mereka untuk belajar kuat, otomatis hasil belajar mereka pun akan memuaskan. Sebaliknya, jika motivasi mereka untuk belajar lemah, maka hasil belajarnya pun akan mengecewakan.

Memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya pun tidak jarang ada waktu ketika motivasi belajar seseorang tengah berada di puncak tertingginya, dan terkadang mencapai di titik terendahnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang, diantaranya karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Terhitung sejak tahun 2022 hingga 2024 ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memberikan tiga opsi kurikulum yang bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe. Kurikulum darurat ialah kurikulum penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada masa pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe ialah suatu kurikulum berbasis kompetensi yang dilakukan untuk memulihkan suatu pembelajaran karena terjadinya Covid-19, maka pemerintah menerapkan pembelajaran dengan berbasis *Project Based*

Learning. (Wiguna dalam Sari dkk., 2022) Kemudian, terjadilah suatu perubahan pada kurikulum yang sekarang muncul sebagai Kurikulum Merdeka.

Tujuan dari adanya Kurikulum Merdeka ialah untuk melaksanakan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi secara efektif. Saat ini masih ada beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, karena masih menunggu kesiapan dari tiap sekolah untuk menerapkan kurikulum terbaru ini. SMK Negeri 3 Bandung adalah salah satu sekolah di kota Bandung yang sudah menerapkan kurikulum mereka secara bertahap, karena dengan menerapkan kurikulum ini ada cukup banyak perubahan yang harus diadaptasikan salah satunya pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran. Awalnya, sebelum adanya perubahan Kurikulum Merdeka, redaksi jurusan OTKP atau Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kini telah berganti dengan nama Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Untuk mata pelajaran kompetensi keahlian yang dipelajari pun turut berganti nama, dari 4 mata pelajaran yang berdiri sendiri kini menjadi satu kesatuan mata pelajaran yang disebut dengan Manajemen Perkantoran. Elemen-elemen pembelajaran yang dahulu dipelajari secara terpisah, kini menjadi satu kesatuan yang tentu menjadi hal penting untuk diperhatikan karena siswa harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, mengingat hal ini pun juga pertama kali siswa rasakan ketika mereka masuk sekolah secara tatap muka langsung setelah selama pandemi hanya belajar lewat pembelajaran *online*.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Penilaian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas XII Program Keahlian MPLB Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Capaian KKM Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran		Presentase Ketidaktuntasan
			<78	>78	
XII MPK 1	78	36	13	23	36,1%

Annissa Zetta Utami, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS PADA MATA PELAJARAN MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pepustakaan.upi.edu

XII MPK 2		35	13	22	37,1%
XII MPK 3		36	21	15	58,3%

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung (data diolah)

Data di atas merupakan hasil dari nilai murni Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran kelas XII Program Keahlian MPLB Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil PAS tersebut, kelas XII MPK 1 memiliki capaian ketidaktuntasan siswa dengan nilai di bawah KKM sebanyak 13 orang dengan presentase 36,1%. Kelas XII MPK 2 juga memiliki capaian ketidaktuntasan siswa dengan nilai di bawah KKM sebanyak 13 orang dengan presentase 36,1%. Lalu kelas XII MPK 3 memiliki capaian ketidaktuntasan siswa dengan nilai di bawah KKM terbanyak yaitu 21 orang dengan presentase 58,3%. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun 3 tahun penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Bandung, nilai PAS tersebut masih belum memperoleh hasil yang optimal.

Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dikatakan sebagai siswa yang kurang kompeten dalam proses belajar, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM dikatakan sebagai siswa yang sudah kompeten. Nilai KKM untuk mata pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung ialah 78. Berdasarkan tabel di atas, kelas XII MPK 3 menempati urutan pertama sebagai kelas yang jumlah siswanya melebihi setengah dari populasi yang tidak mencapai nilai KKM sekolah.

Nilai PAS yang kurang optimal tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, diduga karena pada saat peneliti melakukan observasi langsung di SMK Negeri 3 Bandung, karena adanya proses pembelajaran yang mengalami perubahan atau transisi dari pembelajaran daring atau *online*, menjadi Pembelajaran Tatap Muka secara langsung. Para siswa tentu harus kembali beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka yang sebelumnya belum pernah mereka temui atau rasakan kehadirannya dikarenakan pembelajaran daring yang selalu dilakukan selama kurang lebih 2 tahun.

Lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan kepada motivasi belajar siswa. Seperti menciptakan atmosfer lingkungan sekolah yang positif, memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan dukungan dan penghargaan dan masih banyak lagi. Apabila sekolah bisa memberikan dukungan tersebut, hal itu tentu akan berpengaruh kepada motivasi belajar siswa dan mempengaruhi juga kepada hasil belajarnya.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung baik secara fisik maupun sosial, sekolah dapat berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai potensi mereka secara maksimal. Sebaliknya, apabila lingkungan mereka tidak mendukung hal tersebut tentu dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus berupaya menciptakan lingkungan yang memotivasi penuh dalam mendukung proses belajar siswa.

Permasalahan ini harus segera dicari solusinya, karena jika dibiarkan akan berdampak kepada proses belajar siswa terutama pada tingkat motivasi belajar mereka yang bisa meningkat atau menurun. Dampak dari permasalahan ini tentu akan dirasakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil belajar siswa akan menurun yang berdampak juga kepada kelulusan siswa, lalu berdampak juga kepada keberlangsungan masa depan siswa yang berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya.

Pendekatan dalam pemecahan masalah penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan teori, dimana teori yang digunakan adalah teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam proses belajar seseorang. Teori ini menekankan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial. Pendekatan teori ini akan dikaji dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah penelitian survey eksplanatori (*explanatory survey*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka lahirlah rumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimana gambaran kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh wawasan serta pengetahuan dan juga untuk melakukan kajian ilmiah mengenai pengaruh lingkungan sekolah di SMK Negeri 3 Bandung terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan secara khusus dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan

Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diambil dari terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung, serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi khususnya di dalam bidang ilmu kependidikan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan kajian di masa depan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk penulis dan juga pembaca, diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran dan bisa memberikan referensi yang dapat digunakan oleh seluruh pihak yang memerlukan informasi dari hasil akhir penelitian.
 - c. Untuk guru, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai gambaran pentingnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, sehingga para guru bisa lebih memerhatikan kondisi sekolah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d. Untuk siswa, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan serta informasi yang kedepannya dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar.